

PERAN PEREMPUAN DALAM PEMENUHAN NAFKAH RUMAH TANGGA DI DESA MASIHULAN KECAMATAN SERAM UTARA KABUPATEN MALUKU TENGAH

Nurlaelatul Ipa, Junianita F. Sopamena, Felecia P. Adam*
Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian
Universitas Pattimura, Indonesia
Email korespondensi: *adamfelecia@gmail.com

Abstrak

Perempuan dalam rumah tangga sering dianggap hanya mengurus urusan domestik, padahal mereka memiliki peran penting dalam mendukung ekonomi keluarga, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Masihulan. Terbatasnya akses terhadap sumber daya alam mendorong perempuan untuk mencari cara alternatif dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Mereka menjalani peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Penelitian ini bertujuan mengungkap peran perempuan dalam pemenuhan nafkah keluarga di Desa Masihulan, Kecamatan Seram Utara, Kabupaten Maluku Tengah. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik purposive sampling terhadap 21 responden dari 116 KK, data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa perempuan berperan penting terhadap kebutuhan dasar keluarga seperti sandang, pangan, dan papan. Dalam aktivitas domestik, mereka menghabiskan sekitar 17 jam per hari untuk pekerjaan rumah tangga, sementara 4 jam digunakan untuk aktivitas ekonomi seperti berkebun, berjualan, atau membantu suami. Pembagian waktu ini menunjukkan betapa besar peran mereka dalam kehidupan rumah tangga.

Kata kunci: Peran, perempuan, nafkah rumahtangga

Abstract

Women in rural households are often seen only as caretakers of domestic duties, yet they play a crucial role in supporting family livelihoods. In Masihulan Village, due to limited access to natural resources, women actively seek alternative ways to help meet their families' needs. They take on dual responsibilities: managing household duties while also contributing to the household income. This study aims to explore women's roles in household income fulfillment in Masihulan Village, Seram Utara District, Central Maluku Regency. Using a qualitative descriptive method with purposive sampling, data were collected from 21 respondents out of 116 households through interviews and documentation. Findings reveal that women are central to fulfilling basic needs such as food, clothing, and shelter. They spend approximately 17 hours per day on domestic tasks like cleaning, cooking, washing, and preparing meals. In addition, they dedicate about 4 hours daily to economic activities such as gardening, small-scale trading, stone breaking, and selling fish caught by their husbands. This balance of domestic and public roles illustrates women's vital contribution to household sustainability.

Keywords: Role, Women, Household Maintenance

PENDAHULUAN

Perempuan dalam keluarga seringkali dipersepsikan hanya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh struktur budaya masyarakat yang beranggapan bahwa tugas perempuan di rumah tangga terbatas pada melahirkan keturunan, mengasuh anak, melayani suami, dan mengurus rumah tangga. Ketimpangan sosial yang telah terinternalisasi di masyarakat tentang peran perempuan dalam keluarga ini seolah telah menjadi konstruksi sosial yang sudah ada sejak berabad-abad lalu dan diperlakukan sebagai hukum tak tertulis. Padahal, perempuan juga mampu memiliki peran ganda, sebagai pekerja dan pengurus keluarga. Siagian (1984) dalam Oktafiona *et al.* (2023) menjelaskan bahwa peran perempuan di pedesaan terbagi menjadi dua bagian: (1) sebagai istri atau ibu rumah tangga, di mana mereka melaksanakan pekerjaan rumah tangga yang tidak secara langsung menghasilkan pendapatan tetapi memungkinkan anggota keluarga lainnya untuk bekerja mencari nafkah, dan (2) membantu mencari nafkah untuk kehidupan keluarga sehari-hari, di mana biasanya perempuan di desa mendampingi suami dalam usaha mencari penghasilan.

Menurut Sholeh *et al.* (2020) dalam Tao *et al.* (2023), keputusan perempuan untuk

bekerja di luar rumah tangga tidak hanya dipengaruhi oleh alasan ekonomi, tetapi juga oleh kondisi sosial di dalam rumah tangga. Faktor-faktor seperti jumlah tanggungan keluarga, kebutuhan pengeluaran sehari-hari, dan tingkat pendidikan menjadi pertimbangan penting bagi perempuan untuk mengambil peran di luar rumah. Meskipun demikian, perempuan tetap diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab domestik, seperti mengurus pekerjaan rumah tangga, di samping perannya sebagai tenaga kerja. Seperti yang disampaikan juga oleh Tindangen *et al.*, (2020) Ada beberapa faktor yang memengaruhi keputusan perempuan untuk bekerja, antara lain faktor ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya.

Menurut Rozalinda dalam Samsidar (2020), perempuan bekerja karena beberapa motif yaitu (1)Kebutuhan Finansial, Keadaan ekonomi keluarga sering kali memaksa perempuan untuk bekerja demi menambah penghasilan. Besarnya tuntutan rumah tangga yang mendesak mengharuskan istri untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. (2)Kebutuhan Sosial-Relasional, Perempuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan sosial, seperti membangun identitas dan mendapatkan penerimaan di lingkungan kerja. Berinteraksi dengan rekan kerja dianggap lebih menarik dibandingkan hanya

tinggal di rumah. (3)Kebutuhan Aktualisasi Diri, Bekerja menjadi suatu sarana bagi perempuan untuk berkarya, mengembangkan potensi, berbagi pengalaman, dan meraih prestasi. Dengan terbukanya peluang karir yang setara, banyak perempuan memilih untuk bekerja sebagai upaya mencapai pemenuhan diri.

Selain itu, perempuan, termasuk ibu rumah tangga, sering menjalankan aktivitas sehari-hari yang mencakup tanggung jawab domestik, mencari penghasilan tambahan melalui industri rumahan, serta bersosialisasi dalam masyarakat. Peran ganda ini menggambarkan beban tambahan yang dihadapi oleh perempuan. Penyebabnya mencakup kebutuhan rumah tangga yang besar, pendapatan suami yang kurang mencukupi, atau keinginan istri untuk mandiri secara finansial.

Desa Masihulan adalah bagian dari Kecamatan Seram Utara, Kabupaten Maluku Tengah, yang didominasi oleh masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian . Sektor pertanian memiliki peranan penting karena dilihat dari jenis pekerjaan yang ditekuni lebih banyak adalah sebagai petani dibandingkan dengan jenis pekerjaan yang lainnya. Dari pengamatan yang dilakukan perempuan dan laki laki bersama sama melakukan pekerjaan di sektor pertanian. Dalam hal ini, terlihat bahwa perempuan

memiliki peranan penting dalam mendukung ekonomi keluarga. Banyak perempuan di Desa Masihulan tidak hanya terlibat dalam pekerjaan domestik, tetapi juga aktif dalam sektor pertanian, baik sebagai petani maupun pengelola lahan keluarga serta pelaku usaha kecil. Selain itu, ada perempuan yang melakukan pekerjaan berat, seperti memukul batu untuk diolah menjadi material konstruksi, demi menambah pendapatan rumah tangga. Keterlibatan perempuan dalam pekerjaan tersebut mencerminkan peran ganda mereka, sebagai penghasil nafkah dan pengurus rumah tangga. Hal ini tidak terlepas dari faktor ekonomi yang mendorong perempuan untuk turut memenuhi kebutuhan keluarga di tengah keterbatasan penghasilan suami. Norma budaya setempat yang menghargai kerja keras juga berkontribusi pada keputusan perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, peran perempuan di Desa Masihulan menjadi salah satu kunci dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Berdasarkan fungsi perempuan yaitu produktif, reproduktif dan sosial maka saya ingin meneliti tentang peran produktif dari perempuan yang ada di desa Masihulan terutama dalam pemenuhan nafkah rumahtangga. Mengapa peran produktif

dianggap penting? Karena peran produktif menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana peran perempuan dalam pemenuhan nafkah rumah tangga di Desa Masihulan Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah”. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peran Perempuan dalam Pemenuhan Nafkah Rumah Tangga di Desa Masihulan Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Masihulan Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja didasarkan pada potensi desa dan tujuan penelitian. Desa ini dipilih karena banyak perempuan yang ikut berperan dalam pemenuhan nafkah rumah tangga seperti bertani, nelayan, mengumpulkan batu dan berwirausaha. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Agustus 2024.

Pengambilan sampel menggunakan metode (*purposive sampling*), yaitu memilih perempuan yang secara rutin bekerja untuk membantu pemenuhan nafkah rumah

tangga. Kriteria responden dalam penelitian ini mencakup perempuan yang memiliki pekerjaan tetap maupun tidak tetap, baik di sektor formal maupun informal, serta berperan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Dari populasi sebanyak 116 KK, diperoleh 21 sampel yang dipilih menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan 20%. Sampel yang terpilih memenuhi kriteria penelitian yang telah ditetapkan.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang di ambil

N = jumlah kepala keluarga (populasi)

e = Nilai Kritis (Tingkat kesalahan 20%)

Hasil perhitungan:

$$\begin{aligned} n &= \frac{116}{1 + 116(0,2)^2} \\ &= \frac{116}{5,64} = 21 \end{aligned}$$

Penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari ibu rumah tangga yang bekerja melalui wawancara menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder berasal dari instansi atau lembaga terkait. Teknik pengumpulan data meliputi: kuesioner, wawancara langsung dengan ibu rumah

tangga, serta pencatatan dan dokumentasi dari sumber-sumber resmi.

Metode analisis dalam penelitian ini dilakukan tabulasi sederhana dengan menggunakan program aplikasi Microsoft Excel. Data hasil kuesioner dicatat apa adanya dan dilakukan analisis serta interpretasi untuk menarik kesimpulan tentang hasil kuesioner. Menjawab tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran perempuan digunakan analisa deskriptif kualitatif, dengan penjelasan yang menggunakan Tabel, dan model tabulasi sederhana untuk menjelaskan situasi dan kondisi lokasi penelitian. Analisis penerimaan digunakan untuk menggambarkan sumbangan dari berbagai sumber yang dilakukan oleh petani tanpa melihat pengeluaran yang dipakai untuk berusaha dan pemenuhan kebutuhan. Kontribusi terhadap penerimaan rumahtangga dilakukan merujuk pada Soekartawi (2006) dengan rumus berikut :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan

Y = Produksi

Py = Harga produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran perempuan dalam keluarga di Desa Masihulan Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah

Perempuan memiliki berbagai tugas dan tanggung jawab, mulai dari urusan rumah tangga hingga peran sebagai seorang ibu. Di Desa Masihulan selain sebagai istri yang mengurus rumah, mereka juga terlibat dalam pekerjaan di luar rumah, seperti menjadi petani dan mengambil kerja sampingan memukul batu bila ada proyek, untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dalam kesehariannya, seorang istri harus menyelesaikan urusan rumah sebelum terjun ke pekerjaan lainnya. Hal ini tercermin dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan seorang istri yang berperan aktif membantu suaminya. Ia menjalani perannya di sektor domestik mulai dari bangun tidur hingga kembali tidur di malam hari. di Masihulan Perempuan memiliki peran ganda dalam keluarga, tidak hanya mengurus rumah tangga tetapi juga berperan dalam perekonomian. Seperti wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa responden, mereka menjalani rutinitas dari pagi jam 4 hingga malam hari, mulai dari memasak, mencuci, hingga bekerja di kebun maupun berjualan kue dan mengambil pekerjaan sampingan seperti memukul batu

dan jualan beras. Hasil dari pertanian dan usaha sampingan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta pendidikan anak. Peran aktif perempuan dalam berbagai aspek ini menunjukkan betapa pentingnya peran mereka dalam mendukung kesejahteraan keluarga.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni & Sucihatiningih (2012) mengatakan bahwa selain berperan sebagai ibu rumah tangga (domestik), istri nelayan di Desa Bedono juga turut serta dalam mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Partisipasi mereka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga tercermin dalam berbagai aspek, baik di lingkungan rumah tangga, sektor ekonomi, maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Di Desa Bedono, peran ibu rumah tangga sangat dominan, karena mereka tidak hanya mengurus pekerjaan domestik secara mandiri tetapi juga menyiapkan perbekalan bagi suami yang pergi melaut.

Munandar (1985) dalam Ginting (2018) juga menyebutkan pendapatnya bahwa peranan wanita bukan saja hanya bekerja di dalam rumah tangganya, yaitu melayani, seperti mendidik, merawat, mengatur untuk dinikmati oleh orang lain atau menikmati bersama-sama dengan orang lain. Tetapi juga bekerja, yaitu melakukan

kegiatan yang memberikan penghasilan untuk kebutuhan keluarga.

Tabel. 1 Waktu kerja perempuan di Desa Masihulan Kecamatan Seram Utara Kabupaten

Maluku Tengah		
No	Kegiatan	Jam
1	Bangun tidur, mencuci muka, memasak, mencuci piring, menyiapkan bekal keluarga	04.00-07.00 (3 Jam)
2	Minum teh, menyiapkan sarapan dan teh untuk keluarga, mengantar anak sekolah, persiapan untuk berangkat kerja	07.00-09.00 (2 Jam)
3	Bekerja di kebun (menanam, mencabut rumput, membuat pagar, merawat tanaman), atau menjual ikan	09.00-11.00 (2 Jam)
4	Pulang ke rumah, memasak makan siang	11.00-12.00 (1 Jam)
5	Beristirahat atau mengurus pekerjaan rumah	12.00-15.00 (3 Jam)
6	Bekerja di kebun, mengurus penjualan beras, atau berjualan kue keliling kampung	15.00-17.00 (2 Jam)
7	Pulang ke rumah, menata barang, memasak makan malam	17.00-18.30 (1,5 jam)
8	Makan malam, mencuci piring, beres-beres rumah	18.30-21.00 (2,5 jam)
9	Waktu luang atau istirahat malam	21.00-04.00 (7 Jam)

Perempuan di Desa Masihulan menjalani hari dengan berbagai aktivitas

yang padat sejak dini hari hingga malam. Di luar aktivitas domestik yang sudah menjadi rutinitas harian, mereka juga berperan aktif dalam kegiatan ekonomi keluarga. Pada pagi hari, setelah menyelesaikan tugas rumah tangga awal seperti memasak dan menyiapkan bekal keluarga, mereka mulai mempersiapkan sarapan dan mengantar anak-anak ke sekolah, lalu bersiap untuk bekerja. Sebagian besar perempuan di desa ini turut serta dalam kegiatan berkebun, yang tidak hanya terbatas pada pekerjaan ringan, tetapi juga melibatkan kegiatan fisik seperti pameri (membuat batas kebun), mencabut rumput, menanam pagar tanaman, serta merawat tanaman—aktivitas ini biasanya dilakukan bersama suami sebagai bagian dari kerja kolektif rumah tangga. Selain berkebun, beberapa ibu-ibu juga menjalankan usaha kecil-kecilan seperti berjualan kue. Kegiatan ini dimulai dari rumah mereka menjual kue di depan rumah terlebih dahulu. Jika kue belum habis terjual, mereka akan membawanya berkeliling kampung hingga habis. Bentuk lain dari kegiatan ekonomi adalah papalele atau menjual ikan. Ikan yang dijual biasanya merupakan hasil tangkapan suami mereka yang melaut di desa sebelah, yaitu Negeri Sawai. Penjualan ini dilakukan secara keliling, atau bisa juga berdasarkan pesanan. Dalam beberapa kasus, pelanggan datang

langsung ke rumah untuk mengambil ikan yang sudah dipesan sebelumnya. Pada siang hari, meskipun ada waktu untuk beristirahat, perempuan tetap melanjutkan tanggung jawab domestik. Mereka menyiapkan makan siang seperti memasak nasi dan lauk, lalu dilanjutkan dengan membereskan rumah. Aktivitas ini menunjukkan bahwa meskipun ada waktu jeda dari pekerjaan luar, tanggung jawab domestik tetap berjalan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sopmena (2018), yang menyatakan bahwa perempuan di Tnyafar mengalami proses domestikasi yang dipengaruhi oleh adat istiadat, budaya, dan kebiasaan masyarakat setempat. Dominasi laki-laki di wilayah tersebut sangat kuat, sehingga meskipun perempuan berada dalam posisi terdomestikasi, mereka tidak memandangnya sebagai beban. Sebaliknya, perempuan di Tnyafar menganggap kewajiban tersebut sebagai tanggung jawab yang harus mereka tunaikan untuk keluarga. Alokasi waktu yang digunakan perempuan Tnyafar untuk kegiatan domestik berkisar antara 12 hingga 14 jam per hari. Selain itu, mereka juga terlibat dalam kegiatan bertani di kebun, yang memakan waktu sekitar 4 hingga 5 jam. Dengan demikian, total waktu aktivitas yang dijalani oleh perempuan mencapai antara 16 hingga 19 jam, dengan rata-rata sekitar 17,5 jam. Sementara itu,

waktu istirahat yang mereka miliki hanya berkisar antara 5 hingga 8 jam, dengan rata-rata sekitar 6,5 jam. Dengan kondisi ini, sangat jelas bahwa waktu istirahat perempuan di Tnyafar tergolong singkat.

Penelitian Khotimah & Kiranantka (2019), juga mengatakan bahwa perempuan yang berperan aktif pada ranah publik, pembagian waktu bekerja sangatlah diperlukan agar dapat membagi waktu bekerjanya serta menyeimbangkannya antara pekerjaan yang berhubungan dengan ranah publik maupun pekerjaan dalam ranah domestik. Sehingga kedua peran yang berbeda yang dijalani oleh perempuan dapat terlaksana dengan baik, tanpa harus meninggalkan salah satunya. Dalam hal ini cara membagi waktu bekerja yang dilakukan oleh perempuan yang berkecimpung dalam home industry keramik Dinoyo di Kota Malang terbagi menjadi 3 hal, yaitu menyelesaikan pekerjaan domestik terlebih dahulu, menyambi antara pekerjaan domestik dengan publik, dan saling berbagi peran dengan suami. Dengan adanya pembagian waktu bekerja ini maka perempuan dapat berperan aktif pada ranah publik untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi tetap tidak melupakan peran serta tanggung jawabnya sebagai ibu dan istri pada ranah domestik.

Pemanfaatan Hasil Bekerja untuk Kebutuhan Keluarga

1. Kebutuhan Pendidikan Anak

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Setiap individu berhak untuk mendapatkan pendidikan, dan diharapkan ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri. Sejak lahir, orang tua telah mulai mendidik anak mereka dengan mengajarkan berbagai keterampilan dasar, seperti cara berjalan, berbicara, makan, dan banyak hal lainnya. Pendidikan informal ini diberikan oleh orang tua tanpa memerlukan biaya. Di sisi lain, pendidikan formal yang berlangsung di sekolah memerlukan biaya, seperti membeli buku, seragam, dan kebutuhan sekolah lainnya. Salah satu pemanfaatan pendapatan bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

perempuan di Desa Masihulan dalam memanfaatkan hasil kerja mereka memiliki peran penting terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga, terutama dalam aspek pendidikan anak. Para perempuan yang bekerja berperan dengan menggunakan penghasilan yang mereka peroleh untuk mendukung biaya pendidikan anak-anak mereka. Ketidakpastian pendapatan suami, seperti yang sering dialami oleh para nelayan, mendorong perempuan untuk

terlibat dalam pencarian nafkah demi memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang layak. Meskipun pendapatan mereka dapat bervariasi dari hari ke hari, sebagian besar dari pendapatan tersebut dialokasikan untuk kebutuhan sekolah, seperti buku, seragam, dan uang saku, serta membantu anak-anak yang sedang menempuh pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam mencari nafkah tidak hanya memperkuat kestabilan ekonomi keluarga, tetapi juga terhadap masa depan anak-anak mereka melalui pendidikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuwu D (2018) yang menyatakan bahwa kaum perempuan mempunyai kepekaan dan keperdulian yang tinggi terhadap pendidikan anak-anaknya. Meskipun hari-hari mereka capek bekerja dan bersusah payah menjajakan jualan mereka, bahkan berjalan kaki hingga puluhan kilo meter jauhnya, namun mereka “rela” melakukan semua pekerjaan itu demi sekolah, pendidikan, dan masa depan anaknya. Kaum perempuan, ibu-ibu rumah tangga ini sadar betul bahwa pendidikan merupakan tangga, media, dan sarana paling logis dan realistis untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan mencapai masa depan yang cerah.

2. Kebutuhan Sandang Pangan dan Papan

Kebutuhan Sandang merupakan kebutuhan pokok manusia berupa pakaian, pangan merupakan kebutuhan pokok manusia yang berkaitan dengan makanan dan minuman, dan papan merupakan kebutuhan pokok manusia yang berkaitan dengan tempat tinggal. Kita semua bisa sepakat bahwa untuk menjalani sebuah kehidupan yang aman dan nyaman, manusia perlu memenuhi ketiga kebutuhan pokok tersebut. Sementara hal kedua yang dilakukan perempuan bekerja dari hasil yang didapat yaitu membeli kebutuhan sandang, pangan dan papan.

Perempuan yang bekerja di Desa Masihulan memanfaatkan hasil kerja mereka untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, yaitu sandang, pangan, dan papan. Mereka berperan secara aktif dalam ekonomi rumah tangga dengan bekerja di kebun maupun berdagang. Hasil panen dari kebun digunakan untuk konsumsi sehari-hari, membeli baju seragam untuk anak sekolah dan beli peralatan dapur atau peralatan didalam rumah. Selain itu, pendapatan dari usaha kecil seperti berjualan kue juga digunakan untuk menabung. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga dan memastikan

kebutuhan dasar rumah tangga tetap terpenuhi.

Hal penelitian ini sejalan dengan penelitian Wibawa dan Wihartanti (2018) bahwa keluarga ibu rumah tangga dominan telah mampu memenuhi kebutuhan dasar minimumnya dalam hal ini papan, sandang pangan dan pelayanan kesehatan yang sangat dasar. Ini terlihat dari kemampuan anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk digunakan baik dirumah, tempat kerja, sekolah maupun pada saat bepergian, bagian terluas dari lantai bukan dari tanah; setiap anggota keluarga melaksanakan ibadah,serta;jika ada anggota keluarga yang sakit selalu menggunakan sarana kesehatan yang ada. Selain mampu memenuhi kebutuhan yang ada diatas, para keluarga dari ibu rumah tangga yang ada dominan mampu memenuhi kebutuhan keluarga seperti, mengkomsumsi daging, ikan dan telur sedikitnya seminggu sekali; seluruh anggota keluarga memperoleh satu pasang pakaian baru per tahun, melakukan rekreasi sedikitnya satu kali dalam setahun; memberikan sumbangan; serta ikut serta dan aktif dalam kepengurusan baik dalam organisasi masyarakat maupun agama.

Menurut Suharto (2009) yang dikutip dalam Gianawita (2013), bagi manusia, bekerja merupakan suatu bentuk partisipasi aktif dalam proses kultural yang didasarkan

pada sistem imbalan, di mana setiap individu berhak mendapatkan bagian dari hasil usaha kolektif. Manusia merasa perlu bekerja untuk mendapatkan penghasilan sebagai sumber kehidupannya. Sudah menjadi bagian dari budaya manusia bahwa melalui bekerja, seseorang dapat memenuhi kebutuhan pangan serta melanjutkan hidupnya.

3. Tabungan Keluarga

Menurut Tuwu D (2018) Tabungan adalah simpanan uang yang sangat membantu keluarga rumah tangga terutama ketika keluarga mengalami yang namanya keperluan mendesak. Dalam banyak kasus seperti menabung, mengelola keuangan rumah tangga, ataupun menabung uang hasil jualannya untuk modal usaha, perempuan lebih bisa menyimpan uang ketimbang laki-laki. Penghasilan perempuan ibu rumah tangga yang bekerja, di samping menambah penghasilan suami dan keluarga, keperluan belanja kebutuhan keluarga sehari-hari, keperluan biaya sekolah anak, juga dapat digunakan untuk biaya kesehatan, membeli perhiasan, dan ditabung untuk keperluan mendesak.

Meskipun penghasilan mereka berasal dari pekerjaan informal seperti berjualan pop ice, jualan kue, pukul batu, dan berkebun mereka tetap berupaya menyisihkan sebagian penghasilan untuk memenuhi

kebutuhan rumah tangga dan menabung. Tabungan ini kemudian menjadi cadangan penting yang bisa digunakan ketika ada kebutuhan mendesak, mencerminkan peran strategis perempuan dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Menurut Cornelius Rintuh dalam Sartina (2013: 23), seperti yang dikutip oleh Balqis (2018), terdapat beberapa indikator yang menunjang pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Salah satunya adalah tabungan, yang merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dihabiskan atau digunakan. Tabungan, atau menabung, adalah sebuah metode untuk menghemat uang dan mengurangi pengeluaran, sehingga bisa mendapatkan simpanan yang dapat digunakan sewaktu-waktu saat diperlukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harzani & Abdullah (2019) menyatakan bahwa pekerja perempuan di Kelurahan Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, memiliki peran penting dalam pendapatan keluarga migran, khususnya dalam hal tabungan. Melalui wawancara dengan informan, terungkap bahwa rata-rata mereka bekerja di sektor informal dengan pendapatan yang tergolong cukup, tidak terlalu tinggi namun juga tidak rendah. Meskipun pendapatannya tidak terlalu besar, mereka tetap mampu menyisihkan sebagian untuk ditabung.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan di Desa Masihulan memegang peranan yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga melalui berbagai aktivitas yang mereka jalankan. Aktivitas tersebut meliputi berkebun, pukul batu, menjalankan usaha, serta menjual ikan yang ditangkap oleh suami mereka yang melaut di desa sebelah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan di Masihulan memegang peranan dalam memenuhi kebutuhan sandang dan pangan, sembari membagi waktu antara tugas domestik dan kegiatan publik. Dalam aktivitas domestik, perempuan di desa ini menghabiskan sekitar 17 jam setiap harinya untuk membersihkan rumah, mencuci piring, memasak, menyiapkan bekal, serta menyiapkan sarapan dan teh. Mereka melaksanakan semua tugas ini baik di pagi hari, siang, maupun sore. Selain itu, mereka juga terlibat dalam aktivitas publik yang menunjang pemenuhan nafkah rumah tangga selama sekitar 4 jam, seperti berkebun, berwiraswasta, pukul batu, dan menjual ikan hasil tangkapan suami mereka. Masyarakat di Desa Masihulan tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam hal pemenuhan kebutuhan rumahtangga.

REFERENSI

- Balkis, S. (2018). Peran Perempuan Sebagai Pedagang dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Pasar Toddopuli Kota Makassar. In *Prosiding Seminar Nasional* (p. 103).
- (BKKBN) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2005). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Produksi*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Gianawati, N. D. (2013). *Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Perempuan*. Pandiva Buku.
- Ginting, P. A. (2018). Implementasi Teori Maslow dan Peran Ganda Pekerja Wanita K3L Universitas Padajajaran. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 220-233.
- Hazani, I. A., Taqwa, R., & Abdullah, R. (2019). Peran Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Migran di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. *Populasi*, 27(2), 13-29.
- Khotimah, H., & Kiranantika, A. (2019). Bekerja dalam Rentangan Waktu: Geliat Perempuan pada Home Industri Keramik Dinoyo. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(2), 106-116.
- Nugraheni, W., Marhaeni, T., & Sucihatningsih, D. W. P. (2012). Peran dan potensi wanita dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga nelayan. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 1(2).
- Oktafiona, F., Alvis, Z., Hadi, M., Mawaddah, S. L., Nabila, N., Safira, J. S., ... & Angelina, M. (2023). Peningkatan Peran Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Di Desa Damai Melalui Sosialisasi Dan Pelatihan. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 659-665.
- Priminingtyas, D. N. (2007). Analisis Sosial Ekonomi Peranan Perempuan Pedesaan Di Dalam Keluarga Dan Masyarakat. *Buana Sains*, 7(2), 193-202.
- Samsidar, S. (2020). Peran ganda wanita dalam rumah tangga. *An Nisa'*, 12(2), 655-663.
- Santi, Y. (2023). Analisis Kontribusi Petani Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Az Zahra: Jurnal*

- Ekonomi dan Bisnis Islam, 1(1), 321-330.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. UI Press, Jakarta
- Sopamena, J. F. (2018). Konstruksi Gender, Strategi Nafkah, dan Kearifan Lokal (Studi Kasus Tnyafar di Pulau Selaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat). Disertasi Tidak Dipublikasikan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Brawijaya.
- Sudirman, D. (2016). Kontribusi dan Motivasi Pekerja Wanita dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 1(2).
- Tao, H., & Rosmalah, S. (2023). Kontribusi peran perempuan pada usahatani padi ladang di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. Composite: Jurnal Ilmu Pertanian, 5(2), 59-66.
- Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 20(03).
- Tuwu, D. (2018). Peran pekerja perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga: dari peran domestik menuju sektor publik. Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian, 13(1), 63-76.
- Wibawa, R. P., & Wihartanti, L. V. (2018). Peran perempuan kepala keluarga dalam menciptakan kesejahteraan keluarga. Eco-Socio: Jurnal ilmu dan Pendidikan Ekonomi, 2(2), 145-152.
- Yanti, Z., & Murtala. (2019). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Tingkat Pendidikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. Jurnal Ekonomika Indonesia, 8(2), 72-81.148-153.